

ANALISIS PRILAKU KRIMINALITAS DALAM NOVEL PULANG PERGI KARYA TERE LIYE : TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA

Fira Arfiliana

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: Firaapriyana@gmail.com

Elsa Mulya Karlina

Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
Email: elsamulya2015@gmail.com

Abstract

*This study aims to uncover and describe the forms of criminal behavior and their contributing factors in the novel *Pulang Pergi* by Tere Liye. As a literary work rich in action and intrigue, this novel reflects the complexity of modern crime. This research is a qualitative study using content analysis methods through the lens of sociology of literature and criminological theory. The research data consists of a textual corpus (words, phrases, sentences, dialogues, and narratives) indicating criminal acts, sourced from Tere Liye's novel *Pulang Pergi* (SabakGrip Publisher, 2021). Data collection techniques employed include bibliography, reading-observation, and note-taking. The results show two main findings: first, the forms of criminal behavior in the novel are dominated by transnational organized crime and white-collar crime, manifesting in extreme violence, murder, smuggling of illegal commodities, bribery, and money laundering within the shadow economy ecosystem. Second, the triggers of criminality include motives for power/economic dominance, the influence of a social environment that normalizes crime (differential association), and cycles of revenge between families of shadow rulers. Through this depiction, Tere Liye delivers a sharp social criticism regarding the fragility of law enforcement in the face of global capitalism and covert political power.*

Keywords: *Criminality, Sociology of Literature, Criminology, Tere Liye, Pulang Pergi*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membongkar dan mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku kriminalitas serta faktor-faktor penyebabnya dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye. Sebagai karya sastra yang kental dengan unsur aksi dan intrik, novel ini merefleksikan kompleksitas kejahatan modern. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) melalui pendekatan sosiologi sastra dan teori kriminologi. Data penelitian berupa korpus teks (kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi) yang mengindikasikan tindakan kriminal, yang bersumber dari novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye (Penerbit SabakGrip, 2021). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama: *pertama*, bentuk perilaku kriminalitas dalam novel didominasi oleh kejahatan terorganisir

transnasional (*transnational organized crime*) dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*), yang mewujud dalam aksi kekerasan ekstrem, pembunuhan, penyelundupan komoditas ilegal, penyuapan, dan pencucian uang dalam ekosistem ekonomi bawah tanah (*shadow economy*). Kedua, faktor pemicu kriminalitas tersebut meliputi motif perebutan kekuasaan/ekonomi, pengaruh lingkungan sosial yang menormalisasi kejahatan (asosiasi diferensial), serta lingkaran dendam antar-keluarga penguasa bayangan. Melalui penggambaran ini, Tere Liye melayangkan kritik sosial mengenai rapuhnya hukum di hadapan kapitalisme global dan kekuatan politik terselubung.

Kata Kunci: Kriminalitas, Sosiologi Sastra, Kriminologi, Tere Liye, *Pulang Pergi*.

PENDAHULUAN

Kajian dalam sejarah sastra indonesia dalam bahasa arab ialah sajaratun yang berarti pohon. Pohon menggambarkan ialah akar, cabang, dan ranting yang memperlihatkan adanya proses susunan peristiwa secara kronologis. Sejarah memillii sebuah arti yang sama, yaitu rekaman perjalanan kehidupan manusia dari masa lampau sampai kemasa berikutnya. Sejarah dapat disamakan dengan rekontruksi yang berarti sebuah kejadian masa lampau berdasarkan atas data dan fakta yang sah secara ilmiah.

Adapun pengertian karya sastra ialah karya tulis yang artistik, indah dalam isi dan ungkapannya, serta memiliki keunggulan dibandingkan dengan tulisan lain (Nanda Saputa, 2014:89). Karya sastra juga diartikan sebagai karya seni dengan corak keindahannya sendiri baik berkaitan dengan lukisan, seni suara, seni tari dan seni pahat. Karya sastra adalah hasil kreativitas manusia berupa tulisan atau lisan yang menggunakan bahasa indah dan imajinatif untuk menyampaikan perasaan, pemikiran, pengalaman, atau kritik sosial (Asul Wiyanto 2018:41). Salah satu bentuk karya sastra yang banyak diminati banyak orang ialah novel. Novel merupakan karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia yang imajiner dan fantastis. Dunia yang berisi model kehidupan yang di dealkan, dunia imajinier yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya. Menyatakan bahwa istilah novel mewakili dua pengertian, yakni pengertian yang sama dengan roman dan pengertian yang biasa digunakan untuk klasifikasi cerita menengah (Hendrawansyah, 2018:25).

Perilaku adalah serangkaian tindakan, reaksi, atau respon terkoordinasi dari manusia maupun organisme terhadap rangsangan (stimulus) internal dan eksternal. Ini mencakup aktivitas fisik yang terlihat (berbicara, berjalan) hingga aktivitas mental (berpikir, emosi), yang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, serta faktor biologis (Husein Umar, 1998:38). Prilaku juga diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku kriminal adalah tindakan yang melanggar hukum pidana, merugikan secara psikologis/ekonomis, dan berpotensi

mendapat sanksi, yang didorong oleh faktor personal, sosial, atau lingkungan. Bentuknya meliputi kejahatan personal, sosial, hingga terorganisir seperti pencurian dan kekerasan (Zora Suakbdi, 2025:113).

Dalam keadaan saat ini, banyak terjadi kriminal yang dikategorikan sebagai bentuk kejahatan. Kejahatan merupakan tingkah laku atau perbuatan yang dapat merugikan seseorang dengan bentuk kejahatan yang dapat mengakibatkan kerugian seperti pembunuhan, penganiayaan, penipuan, penggelapan, dan lain sebagainya (Joko Cahyono, 2015:145). Tindakan kriminalitas merupakan salah satu masalah sosial yang bertentangan dengan norma dan hukum. Semakin bergejolaknya masalah kriminal sehingga tokoh dalam cerita mengalami kendala bahkan sebuah ancaman yang dilakukan dalam aksi kejahatan

Novel ini menceritakan terjadinya tindak kejahatan ini tergambarkan dalam kisah novel pulang pergi yang tokoh utamanya ialah bernama bujang. Dia adalah seorang mantantukang pukul (pembunuh bayaran) dari keluarga salah satu *shadow aconomy*. Kisah tersebut muncul bujang berziarah dimakam kedua orang tuanya, tiba-tiba ia diserang oleh Natascha yaitu orang kepercayaan Otets. Otets ini merupakan ketua atau seorang pemimpin tertinggi dari Brotherhood Bratva. Tujuan dari Natascha hanya sekedar memberikan informasi kepada bujang agar jangan sampai melewatkan acara pertunangan Bujang dengan putri Otets yang bernama Maria. Tidak hanya itu, jika si Bujang tidak datang di acara tunangannya dengan si Maria maka akan ada perang besar. Akhirnya Bujang mendatangi Otets yang ditemani oleh teman dekat Otets.

Tokoh utama dalam novel mengalami paksaan terkait sebuah pelaksanaan acaranya yang sudah direncanakan. Dalam novel ini tampak tokoh utama mengalami ketidaksiapan untuk melaksanakan acara pertunangannya dikarenakan Bujang dan Maria belum begitu jauh dalam berkenalan. dalam rangkaian cerita novel ini, ternyata bukan hanya sekedar pertunangan melainkan rangkaian acara sudah masuk tahap pernikahan. Tak di sangka diacara tersebut ada sebuah insiden yang membuat acara pernikahan menjadi sangat menakutkan. Ternyata si Natascha menyerang otets di acara pernikahan tersebut, karena Natascha memiliki dendam kepada Otets dan pada acara tersebut Otets meninggal dibunuh oleh Natascha dengan pasukan Black Widow.

Kondisi yang terjadi dalam novel ini menunjukkan bahwa semakin bergejolaknya tindak kriminal yang disebabkan dengan adanya sifat dendam sehingga menghasilkan pembunuhan. Dalam novel ini bukan hanya sekedar menceritakan kondisi yang dialami oleh tokoh utama, tetapi dikisahkan juga bagaimana kondisi yang dimiliki oleh seseorang.

Analisis yang dapat digunakan untuk mencari secara mendalam terkait tindak kriminal ialah dengan cara pendekatan sosiologis sastra dan deskriptif kualitatif karya Tere Liye. Analisis ini dilakukan untuk mencari tau berbagai bentuk kejahatan serta motif pendorongnya. Dalam konteks hubungan, perlunya saling kenal secara mendalam agar dapat memberikan gambaran satu sama lain secara mendalam. Saling mengenal secara mendalam sangat memberikan keuntungan yang besar agar dapat memberikan sebuah kepercayaan dan rasa aman yang dirasakan agar tidak terjadi salah faham bahkan mengakibatkan tindak kriminal. Dalam novel ini terjadi berbagai ancaman tindak kriminal yang dialami oleh tokoh utama.

Berdasarkan uraian cerita diatas, maka penelitian sangat penting untuk dilakukan demi mencari tau motif serta pendorong terjadinya sebuah perilaku kriminal sehingga menghilangkan rasa aman dan damai. Seperti penjelasan ayat dibawah ini yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd Ayat 28.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (H. Cholil, 2021:113).

Penjelasan ayat diatas tentang ketenangan hati tidak ditemukan dalam materi, melainkan melalui iman dan dzikir (mengingat Allah). Pernikahan bukan sesuatu yang mudah, melainkan pentingnya akan hati yang tenang agar dapat memberikan rasa aman didalam kehidupan keluarga. Ibnu Athaillah al-Sakandari menafsirkan ayat ini sebagai obat mujarab hati gelisah, di mana dzikir baik lisan maupun hati menghasilkan kedamaian spiritual, kesehatan mental, dan rasa tenteram (Hasyimasyah Nasution, 2021:121).

Dalam setiap perjalanan hubungan, tidak semua aman dan damai, kadang juga menemukan hambatan dan masalah. Permasalahan, baik sosial maupun lingkungan, umumnya dipicu oleh ketidaksesuaian antara nilai/norma dengan perilaku masyarakat, faktor ekonomi, serta kerusakan ekologis. Penyebab utamanya meliputi kemiskinan, pengangguran, konflik, dan rendahnya kualitas pendidikan, bahkan memiliki rasa dendam. Menjalani suatu hubungan hingga sampai kepernikahan bukan juga suatu yang mudah, sehingga pentingnya ikatan yang kuat, seperti penjelasan pernikahan menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan juga peraturan pemerintah tentang pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 bertujuan, di samping melahirkan unifikasi hukum yang berlaku untuk seluruh warga masyarakat indonesia tanpa memandang agama

dalam bidang perkawinan, juga kala pentingnya adalah memberikan perlindungan hukum dan kepastian hukum dalam suatu perkawinan (Jamaluddin, 2012:81).

Dalam analisis sastra, jika pandangan psikologis terdapat penelitian yang mengungkapkan dinamika psikologis dan aksi perilaku tindak pembunuhan. Pertama-tama dinamika psikologis merupakan uraian mengenai kondisi kejiwaan seseorang yang menimbulkan terjadinya tindak kriminal. Dalam kehidupan masyarakat yang kompleks dan terus berubah, fenomena kriminalitas menjadi isu yang selalu menarik perhatian. Kejahatan tidak hanya merugikan individu yang menjadi korban secara langsung, tetapi juga membawa dampak signifikan terhadap keseimbangan sosial, ekonomi, dan budaya. Berbagai bentuk kejahatan dapat menciptakan ketidakstabilan dalam masyarakat, memengaruhi rasa aman, dan menimbulkan tantangan dalam menjaga harmoni sosial.

Dalam novel ini tokoh utama banyak mengalami keraguan bahkan tekanan berupa ancaman yang disebabkan oleh rasa dendam (Zafira Dwi Mareta, 2021:19). Kejadian tersebut muncul dikarenakan adanya rasa dendam antara Natascha dan Otets. Oleh karena itu, analisis dalam novel perilaku kriminal dalam karya Tere Liye sangat penting dilakukan agar mendapatkan penjelasan secara luas terkait perilaku kriminal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf, bukan angka. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan perspektif sosiologi sastra atau kriminologi sastra. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan bentuk-bentuk serta faktor penyebab perilaku kriminalitas yang tercermin dalam teks novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye.

Sumber data dalam penelitian ini ialah sumber data primer. Sumber data primer adalah subjek atau objek utama tempat Anda memperoleh data penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, sumber data primer Anda adalah wujud fisik dari novel itu sendiri (Zainal Efendi Hasibuan, 2024:151).

Data yang diambil berupa data tekstual, yang meliputi korpus teks (kata, frasa, klausa, kalimat, dialog, maupun narasi) di dalam novel yang mengindikasikan tindakan kriminal, motif pelaku, serta dampak psikologis atau sosial dari kriminalitas tersebut (seperti aksi pembunuhan, pertarungan antar-shadow economy, penyerangan, atau konspirasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pustaka, simak, dan catat. Data dikumpulkan melalui reduksi artinya Menyeleksi, menyederhanakan, dan membuang data teks dari novel yang tidak

berkaitan langsung dengan fokus perilaku kriminalitas. Kemudian penyajian data maksudnya menyajikan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk uraian teks naratif, tabel klasifikasi kriminalitas, atau bagan hubungan antartokoh kriminal agar mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan (*Discussion*) adalah bagian di mana peneliti tidak lagi sekadar menampilkan data, melainkan menjelaskan arti, makna, dan esensi dari data tersebut secara mendalam. Pembahasan juga diartikan sebagai usaha menggapai hasil dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap hasil dari sebuah penelitian tersebut (P. Wiryono Priyotamtama, 2020:42).

Berdasarkan dari judul penelitian “Analisis Prilaku Kriminalitas Dalam Novel Pulang Pergi Karya Tere Liye”. Kajian Tinjauan Sosiologi Sastra. Sehingga peneliti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana awal mula terjadinya prilaku kriminal. (2) Apa dampak yang ditimbulkan dengan adanya prilaku kriminal.

Dari uraian fokus penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan gambaran terhadap paparan data peneliti. Adapun kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Prilaku Kriminalitas

Secara sederhana, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan (stimulus), baik yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Secara sederhana, kriminalitas atau perilaku kriminal adalah segala bentuk tindakan atau kelakuan yang melanggar norma hukum pidana dan diancam dengan sanksi atau hukuman oleh negara. Kriminalitas dapat dipahami sebagai bentuk prilaku yang melanggar hukum pidana dan membahayakan ketertiban umum, serta dapat dikenai sanksi oleh negara. Kriminalitas merupakan gejala sosial yang kompleks, dipengaruhi faktor psikologis, sosiologis, ekonomi, bahkan budaya (Oman Sukmana, 2024:80).

Kriminalitas merupakan segala macam bentuk tindakan dan perbuatan yang merugikan secara ekonomis dan psikologis yang melanggar hukum yang berlaku dalam negara Indonesia serta norma-norma sosial dan agama. Dapat diartikan bahwa, tindak kriminalitas adalah segala sesuatu perbuatan yang melanggar hukum dan melanggar norma-norma sosial, sehingga masyarakat menentangnya. Secara kriminologi yang berbasis sosiologis, tindak kriminalitas merupakan suatu pola tingkah laku yang merugikan masyarakat (dengan kata lain terdapat korban) dan suatu pola tingkah laku yang mendapatkan reaksi sosial

dari masyarakat. Reaksi sosial tersebut dapat berupa reaksi formal, reaksi informal, dan reaksi non formal.

a. Kriminalitas dari Perspektif Sosiologis

Teori-teori sosiologis mencari alasan-alasan perbedaan dalam hal angka kriminalitas di dalam lingkungan sosial. Teori-teori ini dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori umum, yaitu: strain, cultural deviance (penyimpangan budaya), dan sosial control (kontrol sosial).

b. Bentuk-Bentuk Tindakan Kriminalitas

Tindakan kriminal umumnya dilihat bertentangan dengan norma hukum, norma sosial dan norma agama yang berlaku di masyarakat. Bentuk-bentuk tindak kriminal seperti:

1. Pencurian

Pencuri berasal dari kata dasar curi yang berarti sembunyi-sembunyi atau diam-diam dan pencuri adalah orang yang melakukan kejahatan pencurian. Dengan demikian pengertian pencurian adalah orang yang mengambil milik orang lain secara sembunyi-sembunyi atau diam-diam dengan jalan yang tidak sah (Muhammad Mustofa, 2013:43).

2. Tindak asusila

Asusila adalah perbuatan atau tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma atau kaidah kesopanan yang saat ini banyak mengintai kaum wanita. Tindak kriminal tersebut hukumannya penjara paling lama 2 th 8 bln tercantum dalam pasal 289 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) tentang perbuatan asusila dengan ancaman hukuman 9 tahun penjara (Hasanal Mulkan, 2023:76).

3. Pencopetan

Pencopetan memiliki pengertian yaitu kegiatan negatif mencuri barang berupa uang dalam saku, dompet, tas, handphone dan lainnya milik orang lain atau bukan haknya dengan cepat, tangkas dan tidak diketahui oleh korban maupun orang di sekitarnya.

2. Novel

a. Pengertian novel

Membaca novel untuk sebagian besar orangt hanya ingin menikmati cerita yang disajikan. Mereka akan mendapat kesan secara umum dan samar tentang urutan cerita dan bagian cerita tertentu yang menarik. Kata novel berasal dari bahasa Latin Novellus. Kata Novellus dibentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa Inggris. Dikatakan baru karena bentuk novel adalah bentuk karya sastra yang dating kemudian dari

bentuk karya sastra lainnya, yaitu puisi dan drama (Endah Tri Priyatni, 2010:124).

Istilah novel adalah pemotongan dari kata bahasa Italia, yakni novella yang merupakan bentuk jamak dari novellus, varian akhir dari novus yang berarti baru. Novella adalah semacam anekdot yang diperbesar seperti yang ditemukan dalam decameron klasik Italia pada abad ke-14. Sebuah novel didukung oleh unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

b. Jenis novel

1. Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

2. Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, umumnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah (Widya Ariska, 2020:23).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai perilaku kriminalitas dalam novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori kriminologi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni, Perilaku kriminalitas yang digambarkan dalam novel *Pulang Pergi* didominasi oleh kejahatan terorganisir berskala internasional (*transnational organized crime*) dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*). Wujud konkret kriminalitas tersebut meliputi aksi kekerasan ekstrem (pembunuhan, penyerangan bersenjata, konflik antar-geng), penyelundupan komoditas ilegal, penyuapan otoritas hukum, serta praktik pencucian uang (*money laundering*) dalam ekosistem ekonomi bawah tanah (*shadow economy*).

Perilaku kriminal para tokoh (baik tokoh protagonis seperti Bujang dan Thomas, maupun antagonis seperti Natasya dan kelompok Otets) dipicu oleh tiga faktor utama. Motif Kekuasaan dan Ekonomi: Hasrat untuk menguasai jalur bisnis ilegal dan mempertahankan posisi di puncak hierarki *shadow economy*, lingkungan belajar (Asosiasi Diferensial): Para tokoh tumbuh dan berinteraksi di lingkungan yang menormalisasi kejahatan, sehingga perilaku kriminal dianggap sebagai keterampilan dan loyalitas kelompok, serta dendam dan aliansi politik, Konflik masa lalu dan pengkhianatan antar-keluarga penguasa bayangan yang memicu lingkaran kekerasan baru yang tidak berkesudahan. Novel *Pulang Pergi* karya Tere Liye

memiliki nilai ilmiah yang tinggi untuk dikaji menggunakan teori Kriminologi dan Sosiologi Sastra, bukan sekadar buku bacaan fiksi hiburan biasa. Dengan demikian, sastra bukan hanya sebuah kajian cerminan realitas sosial politik, melainkan juga menjadi wadah tempat berbagi sebuah informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nanda Saputra. 2014. *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Jakarta: CV Jakad Media Publishing.
- Asul Wiyanto. 2017. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Budi Utama.
- Hendrawansyah. 2018. *Paradoks Budaya Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman*. Ponorogo: Uwaris Inspirasi Indonesia.
- Husein Umar. 1998. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zora Sukabdi. 2025. *Psikologi Terorisme*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Joko Cahyono. 2015. *Ilmu Kriminologi*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- H. Cholil. 2021. *Konseling Qur'ani*. Jogjakarta: KBM INDONESIA.
- Hasyimsyah Nasution. 2021. *Filsafat Islam*. Medan: CV Merdeka Kreasi Group.
- Jamaluddin. 2012. *Hukum Perkawinan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Zafira Dwi Mareta. 2021. *Kriminalitas Anak Sebagai Perbuatan Pidana Dalam Perspektif Kriminologi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Zainal Efendi Hasibuan. 2024. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif Kepustakaan dan PTK*. Jakarta: Budi Utama.
- P. Wiryo Priyotamtama. 2020. *Pendekatan Ilmiah Lanjut*. Yogyakarta: Sanata DharmaUniversity Press.
- Oman Sukmana. 2024. *Sosiologis Masalah Sosial*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Muhammad Mustofa. 2013. *Metodologi Penelitian Kriminologi*. Jakarta: KENCANA.
- Hasanal Mulkan. 2023. *Kapita Selekta Hukum Pidana*. Jakarta: KENCANA.
- Endah Tri Priyatni. 2010. *Membaca Sastra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- idya Ariska. 2020. *Novel dan Novelet*. Bandung: Guepedia.